GUNA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN HINDU
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA HINDU DI SMAN 4 MATARAM

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini [2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]
[1,2,3)] Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Mataram, Indonesia
[*)] e-mail korespondensi: putumaya62263@gmail.com

Article Submitted: 06th May 2026; Accepted 21th August 2026; Published: 28th September 2026

Abstract

Motivation to learn plays a crucial role in students' success in school. However, some students still struggle with motivation, which is often caused by their social environment, particularly their relationships with peers. This study examines how interactions with peers influence the motivation of Hindu students in Religious Education and Character Education classes at SMAN 4 Mataram. This study employs a mixed-methods approach with a sequential exploratory design using an ex post facto approach. The initial phase was conducted qualitatively through non-participant observation and documentation to explore the phenomena occurring. The results indicate that peer interactions influence students' enthusiasm, engagement, and study habits. The subsequent phase employed a quantitative approach by distributing a questionnaire to 181 Hindu students at SMAN 4 Mataram. The study analyzed the data using SPSS, including descriptive and inferential statistics as well as Spearman's correlation test. The results showed that peer interactions were rated as good, with an average score of 77.36, while learning motivation was rated as very good, with an average score of 65.72. The Spearman correlation coefficient was 0.696 with a significance level of 0.000, indicating a positive and significant relationship between peer interactions and learning motivation. This relationship explains 48.4% of the variance in students' learning motivation.

Keywords: Peer Relationships, Learning Motivation, Hindu Students

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sistematis dan disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang baik. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi tersebut mencakup keteguhan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, pertumbuhan intelektual, penanaman prinsip moral yang luhur, serta penguasaan keterampilan yang relevan untuk kepentingan pribadi dan Masyarakat (Purnamantha & Supadmini, 2026; Rahman et al., 2022). Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri manusia, baik dalam keterampilan interpersonal maupun keterampilan teknis, serta sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pengetahuan individu dalam proses pembelajaran (Palin et al., 2023).

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan dirancang secara terarah dengan tujuan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memperoleh berbagai informasi dan wawasan baru yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya motivasi atau semangat belajar yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Ardiansyah, 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu melalui adanya kesiapan, kemauan, serta usaha. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi, mengerjakan tugas, serta berusaha mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari faktor internal, seperti kecerdasan, kesiapan, ataupun kepercayaan diri pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya (Susanti et al., 2024). Salah satu lingkungan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa adalah lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, pergaulan teman sebaya menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami kondisi motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari beberapa komponen pendukung yang saling berhubungan. Salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan belajar adalah kerja sama dan komunikasi antarteman sebaya. Pertemanan sebaya memiliki fungsi penting karena siswa berada pada fase perkembangan dan pengalaman belajar yang relatif sama. Kondisi tersebut membuat interaksi antarsiswa menjadi lebih terbuka dan mudah dipahami. Melalui kerja sama dengan teman sebaya, siswa dapat saling berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas belajar (Kaharu et al., 2024). Selain itu, komunikasi yang efektif antarsiswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan terlibat. Dengan demikian, pergaulan teman sebaya dapat menjadi lingkungan yang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat menjadi sumber pengaruh yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Pengaruh pergaulan teman sebaya tersebut relevan dengan pendidikan agama Hindu karena siswa tidak hanya diarahkan untuk memiliki pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup berbagai ajaran yang berkaitan dengan pembentukan perilaku dan hubungan sosial, di antaranya Tri Kaya Parisudha dan Tri Hita Karana. Tri Kaya Parisudha mengajarkan tiga bentuk perilaku yang baik, yaitu pikiran yang baik (manacika), ucapan yang baik (vacika), dan perbuatan yang baik (kayika). Ajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial siswa karena mengarahkan siswa untuk membangun hubungan yang baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Selain Tri Kaya Parisudha, terdapat pula konsep Tri Hita Karana yang dimaknai sebagai tiga sumber tercapainya kebahagiaan. Konsep ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu Parhyangan yang merepresentasikan hubungan manusia dengan Tuhan, Palemahan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan alam, serta Pawongan yang menggambarkan hubungan antarsesama manusia. Dalam konteks kehidupan sosial, manusia

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

dituntut untuk membangun interaksi yang harmonis dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara mandiri tanpa keberadaan individu lainnya (Gunada et al., 2023). Begitu pula dengan siswa yang membutuhkan teman sebaya sebagai bagian dari lingkungan sosialnya, baik sebagai teman berdiskusi, bekerja sama, maupun sebagai pemberi dukungan dalam kegiatan belajar.

Pentingnya pergaulan juga terdapat dalam Sarasamuccaya Sloka 300 yang berbunyi:

"*Vastramambhastilān bhūmiñ gadho vāsayate yathā,*
Puspānāmadhivāsena tathā samsargaja gunāh"

Artinya:

"*Setiap orang harus terjun ke dalam pergaulan. Lewat pergaulanlah orang cepat memperoleh kepandaian dan menularkan kepandaian. Karena itu, bersungguh-sungguhlah bergaul dengan orang pandai. Seperti halnya membuat minyak wangi dari bau bunga, maka bau bunga itu akan meresap kepada kain, air, minyak karena persentuhannya*" (Sudharta, 2009).

Petikan Sloka Sarasamuccaya tersebut menegaskan bahwa pergaulan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Melalui pergaulan dengan teman sebaya, siswa dapat memperoleh pengetahuan, bertukar pengalaman, serta saling memberikan pengaruh dalam perilaku belajar. Hendaknya individu bergaul dengan individu lain yang memiliki perilaku dan motivasi yang baik. Seperti bunga yang dapat membuat kain, air, atau minyak menjadi harum karena persentuhannya, demikian pula seseorang dapat memperoleh pengaruh positif dari lingkungan pergaulan yang baik (Anggreni & Rudiarta, 2022). Melalui interaksi dengan kelompok teman sebaya, individu juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, membangun hubungan interpersonal, serta memperoleh dukungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pergaulan dan interaksi teman sebaya telah banyak dikaji sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan dan proses belajar siswa. (Kaharu et al., 2024) Menunjukkan pentingnya kerja sama dan komunikasi antarteman sebaya dalam mendukung kegiatan belajar, sedangkan (Susanti et al., 2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial. (Anggreni & Rudiarta, 2022) Juga menunjukkan bahwa pergaulan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu. Namun, penelitian terdahulu tersebut belum secara khusus menjelaskan seberapa besar kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Hindu dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian mengenai teman sebaya dan motivasi belajar masih lebih banyak ditempatkan dalam konteks pendidikan secara umum, sehingga aspek pergaulan teman sebaya dalam konteks siswa Hindu dan nilai-nilai pendidikan agama Hindu masih belum menjadi fokus utama.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Hindu. Hal ini penting karena pergaulan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang berbeda. Pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin, aktif mengikuti pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, saling membantu memahami materi, dan memberikan dukungan dalam belajar. Sebaliknya, pergaulan yang kurang mendukung dapat menyebabkan

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

siswa mengikuti perilaku teman yang kurang baik, seperti berbicara ketika pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan materi, mengajak keluar kelas, atau bahkan meninggalkan pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan teman sebaya tidak dapat secara langsung dianggap selalu memberikan pengaruh positif, tetapi perlu dilihat berdasarkan kondisi pergaulan yang dialami siswa dan kontribusinya terhadap motivasi belajar.

Konteks siswa Hindu di SMAN 4 Mataram menjadi penting untuk dikaji karena siswa berada dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang sosial dan agama, sementara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa juga memperoleh nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan antarsesama. Ajaran Tri Kaya Parisudha dan Tri Hita Karana memberikan landasan bagi siswa untuk membangun hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, mengkaji pergaulan teman sebaya dalam konteks siswa Hindu dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana lingkungan pertemanan berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Hindu (Seniwati et al., 2025). Aspek tersebut menjadi pembeda penelitian ini karena tidak hanya melihat pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara umum, tetapi juga menempatkannya pada konteks siswa Hindu di SMAN 4 Mataram.

Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Mataram. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa beragama Hindu yang memiliki motivasi belajar rendah dan menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa lebih sering berbicara dengan teman sebangku, kurang fokus mengikuti pelajaran, saling mengajak keluar kelas atau bolos pada jam tertentu, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya tidak selalu memberikan pengaruh positif, tetapi dalam situasi tertentu dapat memengaruhi perilaku siswa ke arah yang kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang lebih positif. Siswa tersebut cenderung lebih disiplin dalam belajar, aktif bertanya, rajin mengerjakan tugas, dan saling memberikan dukungan dalam belajar. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi dalam pergaulan teman sebaya yang berjalan beriringan dengan perbedaan kondisi motivasi belajar siswa. Fenomena ini menjadi dasar empiris bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut apakah pergaulan teman sebaya benar-benar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa Hindu di SMAN 4 Mataram dan seberapa besar kontribusi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki hubungan dalam memberikan kajian yang lebih spesifik mengenai kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Hindu, khususnya pada siswa Hindu di SMAN 4 Mataram. Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian terdahulu yang membahas teman sebaya dan motivasi belajar belum secara khusus menempatkan siswa Hindu di SMAN 4 Mataram sebagai subjek penelitian serta belum mengkaji kontribusi kedua variabel tersebut dalam konteks nilai-nilai pendidikan agama Hindu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai faktor sosial yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sekaligus memberikan informasi empiris bagi guru dan sekolah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan pergaulan teman sebaya yang mendukung proses pembelajaran.

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

Berdasarkan fenomena empiris, keterbatasan penelitian terdahulu, dan kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Hindu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Hindu di SMAN 4 Mataram."

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *mixed method* dengan *desain sequential explorator*, pendekatan *ex post facto*, untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Hindu. Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Mataram dengan populasi seluruh siswa Hindu kelas X sampai XII sebanyak 332 siswa. Teknik sampel yaitu *random sampling* yang menggunakan rumus slovin. Dalam menjamin kualitas instrumen penelitian, peneliti menerapkan pengujian *content validity* (validitas isi) serta uji reliabilitas. Variabel X (pergaulan teman sebaya) dan variabel Y (motivasi belajar). Proses penghimpunan data dilakukan melalui integrasi beberapa teknik, yaitu kuesioner, *non-participant observation* (observasi nonpartisipan), dan studi dokumentasi. Instrumen utama dalam studi ini berupa angket pilihan ganda dengan empat opsi jawaban yang didistribusikan secara langsung kepada siswa Hindu. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif maupun inferensial dengan bantuan uji SPSS 2026. Uji prasyarat meliputi normalitas dan linearitas. Karena data tidak berdistribusi normal dan tidak berhubunga linear, pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Spearman Rank. Untuk memperjelas pemaparan temuan, hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk tabel, diagram, dan kurva guna mempermudah proses interpretasi data secara komprehensif.

III. PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Pergaulan Teman Sebaya Di SMAN 4 Mataram

Pergaulan teman sebaya yaitu pergaulan antara orang yang memiliki usia kurang lebih sama dan memiliki banyak kesamaan yang membuat mereka dapat berinteraksi dengan baik (Heryani et al., 2025). Pada masa remaja, keberadaan teman sebaya cenderung menjadi sumber pengaruh yang kuat karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan kelompok sebayanya di lingkungan sekolah. Melalui proses interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai cara berkomunikasi dan bekerja sama, tetapi juga menginternalisasi nilai, norma, serta kebiasaan yang berkembang dalam kelompoknya. Oleh sebab itu, kualitas pergaulan teman sebaya dapat menjadi indikator yang relevan dalam menggambarkan kondisi sosial siswa sekaligus potensi pengaruhnya terhadap aktivitas pembelajaran (Faulintya et al., 2025).

Kondisi pergaulan teman sebaya yang tergolong baik dalam penelitian ini dapat terjadi karena pada masa remaja individu memiliki kecenderungan yang kuat untuk menjalin hubungan sosial dengan kelompok teman sebaya. Kesamaan usia, minat, serta aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah memudahkan siswa untuk membangun interaksi sosial yang lebih dekat. Selain itu, lingkungan sekolah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan sosial lainnya. Interaksi tersebut memungkinkan siswa untuk

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghargai.

Temuan ini relevan dengan teori belajar sosial yang dipelopori Albert Bandura, di mana ditekankan bahwa individu membentuk pola perilakunya melalui observasi langsung dan peniruan terhadap dinamika interaksi dalam lingkungan sosial terkait (Siswadi, 2022). Dalam konteks pergaulan teman sebaya di sekolah, siswa cenderung belajar dari perilaku yang ditunjukkan oleh teman-temannya melalui proses observasi dan interaksi social (Warini et al., 2023). Apabila lingkungan pergaulan yang terbentuk bersifat positif, maka siswa akan terdorong untuk menampilkan perilaku yang positif pula, seperti bekerja sama, saling membantu, serta menghargai satu sama lain.

Selain itu, teori motivasi yang dikemukakan oleh David McClelland juga dapat menjelaskan kualitas pergaulan teman sebaya melalui konsep kebutuhan afiliasi *(need for affiliation)* (Raito & Baety, 2022). Melalui hubungan ini, siswa dapat memperoleh dukungan sosial, rasa kebersamaan, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman. Pada akhirnya, hubungan sosial antarsiswa dapat diperkuat melalui hubungan ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Hubungan pertemanan yang positif pada masa remaja memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial individu (Ramadhan et al., 2025). Selain itu, hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat mendukung perkembangan sosial siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam lingkungan sekolah (Novitasari et al., 2026).

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel X, yang terdiri atas 25 item pernyataan dan melibatkan 181 responden, hasil analisis deskriptif dapat disajikan sebagai berikut.

Hasil Statistic Deskriptif Pergaulan Teman Sebaya

PERGAULAN TEMAN SEBAYA		
N	Valid	181
	Missing	0
Mean		77.36
Median		76.00
Mode		73[a]
Std. Deviation		11.999
Variance		143.987
Range		60
Minimum		40
Maximum		100
Sum		14002
Percentiles	25	70.00
	50	76.00
	75	86.00

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : output SPPS (data dioleh, 2026)

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel pergaulan teman sebaya menunjukkan bahwa 181 responden memiliki data yang valid dan tidak ada data yang hilang. Ini menunjukkan bahwa semua data yang dikumpulkan tidak memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis lanjutan. Tingkat pergaulan teman sebaya siswa secara umum menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,36. Nilai median sebesar 76,00, yang relatif dekat dengan mean, menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris dan tidak ada penyimpangan yang signifikan. Namun, skor tertinggi yang diterima responden ditunjukkan oleh nilai modus sebesar 73. Standar deviasi sebesar 11,999 dan varian sebesar 143,987 menunjukkan tingkat penyebaran data. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi skor pergaulan teman sebaya antarresponden berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pergaulan di antara siswa. Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 11,999 dengan varian 143,987. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variasi skor pergaulan teman sebaya antareponden berada pada kategori sedang, sehingga perbedaan tingkat pergaulan di antara siswa masih dalam batas yang wajar.

Berdasarkan nilai minimum sebesar 40 dan maksimum sebesar 100, diperoleh rentang sebesar 60 yang menunjukkan adanya keragaman skor yang cukup lebar di antara responden. Adapun total skor keseluruhan (sum) yang diperoleh adalah 14.002. Ditinjau dari distribusi persentil, sebanyak 25% responden memiliki skor di bawah 70, kemudian 50% responden berada pada skor hingga 76, dan 75% responden memiliki skor hingga 86. Untuk menetapkan Tingkat pergaulan teman sebaya, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula berikut, guna memperoleh nilai kategori :

$$\text{Rang grade} = \frac{\textbf{skor mak.ideaal} - \textbf{skor min.ideal}}{\textbf{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{\mathbf{100-25}}{\mathbf{4}}$$

$$= 18{,}75$$

100 ⟶ Sangat baik

81,25 ⟶ baik

62,5 ⟶ Kurang baik

43, 75 ⟶ Tidak baik

25

Berdasarkan kategori tersebut, distribusi data pergaulan teman sebaya dapat dianalisis lebih lanjut melalui sebaran frekuensi. Sebaran frekuensi ini memberikan gambaran mengenai

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

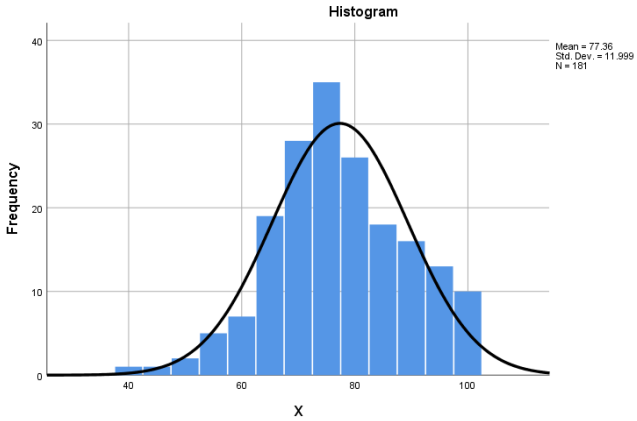
jumlah responden pada setiap kategori tingkat pergaulan teman sebaya. Pola penyebaran data dapat terlihat secara lebih jelas dari data tabel interval skor yang menggambarkan pergaulan teman sebaya ditunjukkan pada table berikut :

Tabel Interval Skor Pergaulan Teman Sebaya

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	81,25 – 100	61	33,70	Sangat baik
2	62,5 – 81,25	104	57,46	baik
3	43,75 – 62,5	15	8,29	Kurang baik
4	25 – 43,75	1	0,55	Tidak baik
Jumlah		181	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 181 siswa, distribusi frekuensi tingkat pergaulan teman sebaya memperlihatkan sebanyak 61 siswa (33,70%) berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah memiliki kualitas pergaulan yang sangat positif dengan teman sebaya. Selanjutnya, kategori baik merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 104 siswa (57,46%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pergaulan dengan teman sebaya yang cenderung positif dan mendukung. Jika digabungkan, kategori sangat baik dan baik mencakup sebagian besar responden dalam penelitian. Pada kategori kurang baik, terdapat 15 siswa (8,29%) yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa dengan kualitas pergaulan yang perlu mendapat perhatian dan pembinaan. Sementara itu, kategori tidak baik hanya ditempati oleh 1 siswa (0,55%), sehingga proporsinya sangat kecil. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat pergaulan teman sebaya siswa didominasi oleh kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan kondisi pergaulan siswa tergolong positif dan kondusif, meskipun pembinaan tetap diperlukan bagi siswa yang berada pada kategori lebih rendah.

Gambar Histogram Distribusi Skor Pergaulan Teman Sebaya



Sumber: output SPSS (data diolah, 2026)

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

Berdasarkan histogram variabel pergaulan teman sebaya, terlihat bahwa distribusi data cenderung membentuk pola mendekati kurva normal. Sebaran frekuensi terkonsentrasi pada rentang nilai menengah, khususnya di sekitar skor 70–85. Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,36 yang berada di tengah distribusi.

3.2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Hindu Di SMAN 4 Mataram

Motivasi belajar merupakan variabel psikologis fundamental yang menentukan efektivitas capaian dalam proses edukasi. Fenomena ini merepresentasikan akumulasi stimulan, baik yang bersifat intrinsik maupun extrinsic, yang berfungsi menginisiasi antusiasme, mengorientasikan fokus, serta menjaga konsistensi determinasi peserta didik dalam menuntaskan rangkaian aktivitas instruksional (Kawonal et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan, motivasi belajar yang substansial berkorelasi positif dengan keaktifan siswa di kelas, kemampuan beradaptasi terhadap tantangan, dan fokus yang terukur terhadap pencapaian target prestasi (Hesta et al., 2025). Kondisi motivasi belajar siswa yang berada pada kategori cukup tinggi dalam penelitian ini dapat terjadi karena adanya dorongan internal maupun faktor lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Dari sisi internal, siswa memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik, memperoleh pengakuan, serta mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Sementara itu, dari sisi eksternal, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan guru, serta interaksi sosial dengan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Hasibuan, 2025). Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan memiliki semangat yang lebih besar untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman keberhasilan dalam belajar juga dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sehingga mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik (Fernando et al., 2024). Selaras dengan teori motivasi David McClelland, setiap individu pada dasarnya memiliki *need for achievement*. Hal ini merefleksikan adanya stimulasi internal yang mendorong seseorang untuk terus berupaya meraih standar keberhasilan yang lebih tinggi serta mengoptimalkan capaian prestasinya (Raito & Baety, 2022). Dalam konteks pendidikan, kebutuhan akan pencapaian ini mendorong siswa untuk berusaha memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta berupaya memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga dapat dijelaskan melalui teori atribusi, motivasi belajar individu dipengaruhi oleh cara individu menafsirkan penyebab keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya dalam proses belajar (Wiratraur et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memengaruhi usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai keberhasilan akademik (Jamil, 2025). Selain itu, motivasi belajar yang didorong oleh tujuan pencapaian dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam kegiatan akademik (Sitorus et al., 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

Analisis deskriptif terhadap variabel Y dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari 181 responden melalui 20 butir instrumen penelitian. Adapun rangkuman hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

MOTIVASI BELAJAR		
N	Valid	181
	Missing	0
Mean		65.72
Median		65.00
Mode		80
Std. Deviation		9.495
Variance		90.159
Range		43
Minimum		37
Maximum		80
Sum		11895
Percentiles	25	60.00
	50	65.00
	75	73.00

Sumber: output SPSS (data diolah, 2026)

Hasil analisis statistik deskriptif variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa 181 responden memiliki data valid dan tidak ada data yang hilang. Ini menunjukkan bahwa semua data dapat digunakan untuk proses analisis. Tingkat motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori yang cukup tinggi, menurut nilai rata-rata (mean) sebesar 65,72. Nilai median sebesar 65,00, yang sangat dekat dengan mean, menunjukkan bahwa distribusi data relatif simetris dan tidak ada penyimpangan yang signifikan. Namun demikian, nilai modus sebesar 80 menunjukkan skor yang paling sering ditemukan dalam data responden, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki keinginan yang besar untuk belajar. Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 9,495 dengan varian 90,159. Nilai ini mengindikasikan bahwa variasi motivasi belajar antarsiswa berada pada kategori sedang, sehingga perbedaan motivasi di antara responden masih dalam batas yang wajar dan tidak terlalu menyebar.

Berdasarkan nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 80, diperoleh rentang sebesar 43 yang menunjukkan adanya keragaman skor motivasi belajar di antara siswa, meskipun tidak terlalu lebar. Jumlah total skor (sum) yang diperoleh adalah 11.895. Ditinjau dari distribusi persentil, sebanyak 25% responden memiliki skor di bawah 60, kemudian 50% responden berada pada skor hingga 65, dan 75% responden memiliki skor hingga 73. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori menengah

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

hingga tinggi. Untuk menetapkan Tingkat motivasi belajar, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula berikut, guna memperoleh nilai kategori :

$$\text{Rang grade} = \frac{\textbf{skor mak.ideal} - \textbf{skor min.ideal}}{\textbf{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{\mathbf{80-20}}{\mathbf{4}}$$

$$= 15$$

80 → Sangat baik

65 → Baik

50 → Kurang baik

35 → Tidak baik

20

Berdasarkan kategori tersebut, distribusi data motivasi belajar dapat dianalisis lebih lanjut melalui sebaran frekuensi. Sebaran frekuensi ini memberikan gambaran mengenai jumlah responden pada setiap kategori tingkat motivasi belajar. Pola penyebaran data dapat terlihat secara lebih jelas dari data yang menggambarkan motivasi belajar ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel Interval Skor Motivasi Belajar Siswa

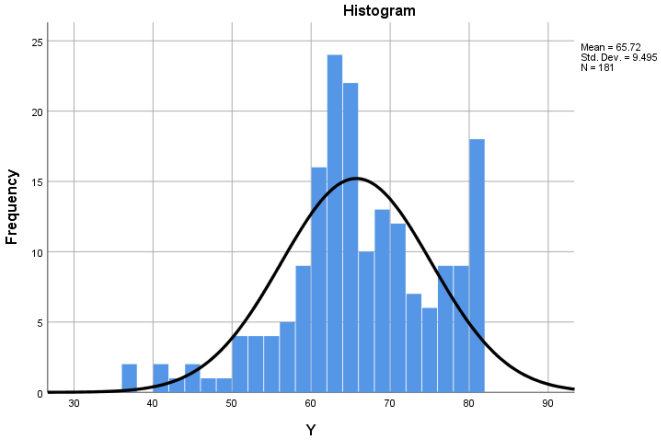
No	Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	65 – 80	94	51,93	Sangat baik
2	50 – 65	78	43,1	baik
3	35 – 50	9	4,97	Kurang baik
4	20 – 35	0	0	Tidak baik
Jumlah		181	100	

Analisis distribusi frekuensi pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa mayoritas dari 181 responden berada pada kualifikasi sangat baik. Secara spesifik, sebanyak 94 siswa atau setara dengan 51,93% responden meraih skor dalam rentang 65-80. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar subjek penelitian telah memiliki motivasi belajar pada tingkat yang sangat tinggi. Selanjutnya, sebanyak 78 siswa atau 43,1% berada pada kategori baik dengan rentang skor 50–65. Persentase ini juga tergolong besar, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan motivasi belajar yang positif. Pada kategori kurang baik (skor 35–50) terdapat 9 siswa atau 4,97%. Jumlah ini relatif kecil dibandingkan dengan kategori lainnya, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sementara itu, pada kategori tidak baik (skor 20–35) tidak terdapat siswa (0%), yang berarti tidak ada responden dengan tingkat motivasi belajar sangat rendah.

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

Gambar Histogram Distribusi Skor Motivasi Belajar



Sumber: output SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan histogram variabel motivasi belajar siswa, terlihat bahwa sebaran data cenderung mengikuti pola distribusi normal. Frekuensi terbesar terkonsentrasi pada rentang skor sekitar 60–75, yang berdekatan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 65,72. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori tinggi.

3.3. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Hindu Di SMAN 4 Mataram

Pergaulan teman sebaya memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa karena interaksi yang berlangsung dalam kelompok teman sebaya dapat berkaitan dengan sikap, kebiasaan belajar, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Pergaulan yang positif dapat memberikan dukungan emosional, menumbuhkan semangat belajar, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pergaulan yang kurang kondusif dapat berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Heryani et al., 2025).

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang dikemukakan oleh David McClelland yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan akan pencapaian yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam lingkungan sekolah, kebutuhan akan pencapaian dapat berkaitan dengan interaksi siswa dengan teman sebaya. Siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang positif dapat memperoleh dorongan untuk belajar, berbagi informasi mengenai materi pelajaran, serta berusaha mencapai prestasi yang baik (Raito & Baety, 2022).

Bernard Weiner melalui teori atribusi menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan cara individu menafsirkan penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialaminya dalam proses belajar (Sanjaya et al., 2024). Sementara itu, teori pembelajaran sosial Albert Bandura menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain di lingkungan sosialnya (Sundari et al., 2025). Dalam konteks

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

penelitian ini, teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang memungkinkan terjadinya proses interaksi, observasi, dan pertukaran pengalaman belajar.

Motivasi belajar adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar tidak dapat dihitung sepenuhnya (Azzahra & Munawaroh, 2025). Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, dukungan guru, fasilitas belajar, serta kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, meskipun pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap motivasi belajar, faktor-faktor lain juga turut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sosial di dalam ekosistem pendidikan. Keberadaan lingkungan sosial yang kondusif terbukti mampu mengeskalasi keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas instruksional, sekaligus menstimulasi pencapaian prestasi akademik yang lebih superior (Kawonal et al., 2025). Namun demikian, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya yang kurang mendukung dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Kurangnya dukungan sosial dari lingkungan belajar dapat mengakibatkan menurunnya motivasi akademik siswa serta berkurangnya minat mereka terhadap kegiatan pembelajaran (Heryani et al., 2025). Temuan ini mengisyaratkan bahwa dinamika teman sebaya berperan penting dalam memengaruhi naik-turunnya motivasi belajar siswa. Namun, pengaruh tersebut bukan satu-satunya faktor penentu, mengingat motivasi belajar terbentuk dari berbagai variabel yang kompleks. Hal ini mencakup aspek internal seperti interest, bakat, dan kondisi psikologis, serta aspek eksternal yang melibatkan dukungan keluarga, peran guru, dan suasana di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan holistik yang menyentuh seluruh faktor pendukung tersebut. Terdapat berbagai variabel lain yang turut mengintervensi, mencakup faktor internal seperti interest, bakat, serta stabilitas psikologis siswa, maupun faktor eksternal yang meliputi dukungan unit keluarga, efektivitas peran pendidik, serta kondusivitas lingkungan instruksional. Dengan demikian, strategi untuk mengoptimalkan motivasi belajar memerlukan pendekatan yang holistik melalui integrasi berbagai elemen yang saling berkaitan

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pergaulan teman sebaya memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMAN 4 Mataram. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi tersebut terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan analisis data menggunakan berbagai uji statistik.

Tahap awal analisis diawali dengan pelaksanaan uji prasyarat serta analisis regresi linier sederhana untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar statistik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas yang berfungsi sebagai langkah awal dalam menentukan kelayakan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Hal ini

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

penting agar hasil analisis dapat dipercaya dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, uji prasyarat meliputi:

1) Uji Normalitas

Pascaproses pengumpulan data, peneliti melaksanakan uji normalitas guna memverifikasi apakah distribusi data telah memenuhi kriteria normalitas. Ketidaknormalan distribusi data berimplikasi pada tidak terpenuhinya asumsi fundamental dalam analisis statistik parametrik, sehingga pengolahan data tidak dapat dilanjutkan dengan teknik tersebut. Sebagai solusinya, prosedur analisis dialihkan ke metode statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengintegrasikan perangkat lunak SPSS versi 26. Adapun pemaparan mengenai hasil uji normalitas tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pergaulan Teman Sebaya	Motivasi Belajar
N		181	181
Normal Parameters[a,b]	Mean	77.36	65.72
	Std. Deviation	11.999	9.495
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.080
	Positive	.070	.066
	Negative	-.049	-.080
Test Statistic		.070	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031[c]	.007[c]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tersebut, baik melalui uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel Uji Linearitas

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * PERGAULAN TEMAN SEBAYA	Between Groups	(Combined)	10736.441	46	233.401	5.695	.000
		Linearity	8612.391	1	8612.391	210.128	.000
		Deviation from Linearity	2124.050	45	47.201	1.152	.266
	Within Groups		5492.189	134	40.986		
	Total		16228.630	180			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa tingkat signifikansi linearitas berada di sekitar 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,266 (> 0,05) untuk Penyimpangan dari Linearitas menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linearitas.

Hasil ini, dengan uji normalitas yang sebelumnya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Secara konseptual, uji linearitas dan uji normalitas menguji aspek yang berbeda. Uji linearitas menilai bentuk hubungan antarvariabel, sedangkan uji normalitas menilai pola sebaran data (atau residual). Setelah dilakukan analisis prasyarat, baik secara sebaran data maupun tingkat linearitas, data tidak terpenuhi, maka selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 4 Mataram menggunakan analisis nonparametrik dengan uji korelasi rank Spearman yang tidak mensyaratkan linearitas.

Tabel Uji Korelasi Rank Spearman

			PERGAULAN TEMAN SEBAYA	MOTIVASI BELAJAR
Spearman's rho	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	Correlation Coefficient	1.000	.696**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	181	181
	MOTIVASI BELAJAR	Correlation Coefficient	.696**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

		N	181	181

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut hasil uji korelasi Rank Spearman yang ditunjukkan pada tabel, koefisien korelasi (Spearman's rho) antara variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar adalah 0,696, dengan taraf signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000 pada 181 sampel (N). Nilai ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

Tabel kriteria koefisien korelasi *Rank Spearman*

Nilai koefisien korelasi	Kriteria korelasi
0,00 – 0,25	Sangat lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

Koefisien korelasi sebesar 0,696 dengan nilai signifikansi 0,000 ditemukan pada 181 peserta, menurut hasil uji korelasi Rank Spearman. menunjukkan bahwa siswa Hindu di SMAN 4 Mataram memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dan keinginan mereka untuk belajar. Dengan koefisien 0,696, yang berada dalam rentang dari 0,51 hingga 0,75, hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya siswa, semakin besar keinginan mereka untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pergaulan teman sebaya, semakin rendah pula kecenderungan motivasi belajar siswa. dilakukan analisis lanjutan melalui perhitungan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi Rank Spearman. Hasil perhitungan tersebut kemudian menunjukkan besarnya persentase kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa".

$$KD = P^2 \times 100\%$$
$$KD = 0{,}696^2 \times 100\%$$
$$KD = 0,\ 484 \times 100\%$$
$$KD = 48{,}4\%$$

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,696 apabila dikuadratkan menghasilkan nilai 0,484 atau 48,4%. Nilai tersebut dapat digunakan sebagai gambaran proporsi variasi bersama berdasarkan koefisien korelasi, tetapi tidak dapat diartikan sebagai besarnya pengaruh atau kontribusi kausal pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, hasil utama penelitian ini tetap menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa Hindu di SMAN 4 Mataram, sedangkan 51,6% merupakan bagian variasi yang tidak tercakup dalam

Ni Putu Maya Widariyanti[1*], Ni Wayan Rasmini[2], Ida Bagus Kade Yoga Pramana[3]

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

perhitungan tersebut dan tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai pengaruh variabel lain tanpa analisis lebih lanjut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa Hindu di SMAN 4 Mataram, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel X (pergaulan teman sebaya) yang diperoleh dari 181 responden, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,36. Tingkat pergaulan teman sebaya siswa secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebayanya, yang tercermin melalui interaksi yang baik, adanya dukungan, serta komunikasi antarsiswa di lingkungan sekolah. Kondisi pergaulan yang baik tersebut dapat menjadi bagian dari lingkungan sosial yang mendukung siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Data nilai rata-rata sebesar 65,72 dari variabel Y, yang merupakan motivasi belajar, yang dianalisis dari 181 peserta. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk belajar. Ini termasuk faktor internal dan dukungan dari lingkungan mereka. Salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, adalah keadaan motivasi belajar yang kuat.

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa siswa Hindu di SMAN 4 Mataram terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dan keinginan untuk belajar. Dengan koefisien 0,696, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kondisi pergaulan teman sebaya dan keinginan untuk belajar, tetapi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Koefisien korelasi sebesar 0,696 dikuadratkan, hasilnya adalah 0,484, atau 48,4%, yang dapat digunakan untuk menggambarkan variasi bersama berdasarkan koefisien korelasi. Namun, nilai ini tidak menggambarkan besarnya pengaruh kausal pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Akibatnya, masih ada 51,6% variasi yang tidak tercakup dalam perhitungan ini dan dapat dikaitkan dengan variabel lain selain variabel yang diteliti. Hasilnya menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi motivasi belajar siswa. Namun, ini bukan satu-satunya komponen yang harus diperhatikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kualitas interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat membangun lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berdiskusi, memberikan dukungan dalam belajar, dan membangun komunikasi yang positif antarteman. Dalam konteks pendidikan Hindu, upaya tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan dan menguatkan nilai Tri Kaya Parisudha serta Tri Hita Karana, khususnya nilai hubungan harmonis antarsesama (Pawongan), dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Guru juga perlu memberikan perhatian terhadap pola pergaulan yang

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

kurang mendukung kegiatan belajar agar siswa dapat diarahkan pada lingkungan pertemanan yang lebih positif dan kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(02), 142–151. https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353

Ardiansyah, A. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Educatio*, *16*(2), 80–87. https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959

Azzahra, F. F., & Munawaroh, E. (2025). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap*. *9*, 36–47. https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.31156

Faulintya, G., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2025). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang*. *8*(1), 1–7.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68.

Gunada, I. W. A., Ardika Yasa, I. M., Arta Wiguna, I. B. A., Yoga Pramana, I. B. K., Rudiarta, I. W., Budiarsana, G. P., & Aditya Mudita, I. M. (2023). Moderasi Beragama: Bentuk Habituasi dan Aktualisasinya serta Kendala dan Hambatannya dalam Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Atas. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *6*(1), 41–55. https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2097

Hasibuan, Maulana Raadifa Azanidivya. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa Mts Istiqlal Deli Tua*. *6*(3), 1251–1258.

Heryani, R. D., Adhiyati, U. P., & Kumala, I. (2025). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Islam Andalus*. *17*, 222–229.

Hesta, O. Y., Gutara, M. Y., Kiranida, O., & Rizanty, R. (2025). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Orientasi Tujuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP As-Syarifah Jonggol*. *X*(X), 30–37. https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Jamil, M. (2025). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII di SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025*. *3*(1), 30–35. https://doi.org/10.35870/jpp.v3i1.5955

Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, maya novrita, & Tambengi, wulan mayasari. (2024). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *2*, 372–387.

Kawonal, christy shaptary putery, Kasingku, juwinner dedy, Aseng, andrew christian, & Lumoindong, B. (2025). *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMA Advent UNKLAB*. *10*.

Novitasari, putri fatca, Krisphianti, yuanita dwi, & Atrup. (2026). *KEHUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMA*. *43*(1), 76–88.

Palin, S., Sari, R., & Bakar, R. M. (2023). *Belajar & pembelajaran*.

Purnamantha, I. G. T., & Supadmini, N. K. (2026). *Nilai etika dan pengendalian diri dalam*

VOLUME 13 NOMOR 2 SEPTEMBER 2026
ISSN : 2355-5696 (CETAK)
ISSN : 2655-0156 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW

cerita Kirtimukha pada ornamen karang boma sebagai landasan pendidikan karakter siswa Hindu. 28–43.

Rahman, A. B., Munandar, Sabhayati Asri, Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. *2*(1), 1–8.

Raito, & Baety, Putri Nurul. (2022). *Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut*. *c*, 1–11. https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192

Ramadhan, G., Nurjanna, U., Rahayu, Nining Ardiyani, Nataasya, Marshela, & Amril. (2025). *DINAMIKA PSIKOSOSIAL DALAM PERKEMBANGAN REMAJA: STUDI KASUS PADA PENGARUH TEMAN SEBAYA*. *3*(1), 1–8.

Sanjaya, N. A., Khasanah, Z. N., & Fadhila, Sinta Rahmatil. (2024). *Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar : Atribusi Belajar*. *1*, 52–68.

Seniwati, G. A. A. M., Suasthi, I. G. A., & Indiani, N. M. I. (2025). *IMPLEMENTASI NILAI TRI HITA KARANA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP NEGERI 5 DENPASAR*. 15–33.

Siswadi, G. A. (2022). *PANDANGAN ALBERT BANDURA TENTANG TEORI KOGNITIF SOSIAL DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN HINDU*. *2*(1), 1–11.

Sitorus, merry crismest sari, Simamora, saut mardame, & Danis, A. (2025). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 101786 MEDAN HELVETIA TAHUN AJARAN 2024/2025*. *10*(September), 252–266.

Sudharta, T. R. (2009). *Sarasamuccaya Smerti Nusantara* (Sindy & Udin (eds.); pertama). paramita.

Sundari, J., Utami, feni karya, Marhamah, R., Sutarto, & Sari, dewi purnama. (2025). *PERAN TEORI BELAJAR SOSIAL (BANDURA) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI 168 REJANG LEBONG*. *14*, 1–8.

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, intan mumtazah, Aulia, mey wati, & Angelika, T. (2024). *Pendidikan dan riset*. *2*(2), 86–93.

Warini, S., Hidayat, yasnita nurul, & Ilmi, D. (2023). *TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN*. *2*, 566–576.

Wiratraur, J. R., Kore, Ridwan Rudiyanto Kajah, Nabu, N. R., Tamelab, C., & Sesfao, M. I. (2025). *Kajian Literatur mengenai Perspektif Psikologi dan Pendidikan dalam Teori Atribusi untuk meningkatkan Motivasi Belajar*. *03*(03), 1352–1357.